

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan barang yang biasa dinikmati sehari-hari oleh sebagian masyarakat. Banyak kita temui di warung-warung kaki lima sampai pada toko-toko besar yang menjual rokok. Mulai dari yang mengandung nikotin 0.9 mg sampai 2,3 mg. begitu pula iklan media massa dengan bangga memamerkan produk rokok. Dengan demikian rokok sangat mudah untuk didapatkan dan harganya pun relatif tidak mahal. Sehingga banyak kita temui di jalan-jalan dan tempat umum lainnya orang yang sedang merokok.

Di dalam kehidupan sehari-hari bagi sebagian masyarakat Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara keberadaan rokok sangat vital. Mereka tidak melihat rokok sebagai candu, tetapi sebagai budaya atau kebiasaan yang melekat untuk berinteraksi dalam komunitas. Rokok merupakan teman setia yang menemani mereka di warung kopi, begadang dan sarana mencari teman. Dari sebatang rokok yang ditawarkan tidaklah sulit untuk mendapatkan teman baru bagi masyarakat Kelurahan Ampel. Karena fungsi bagi masyarakat Ampel sebagai media komunikasi dan penyambung tali silaturahmi. Sehingga banyak kita temui di setiap acara yang diselenggarakan oleh masyarakat Kelurahan Ampel tidak luput dari suguhan rokok. Mulai dari acara tahlilan, yasinan, arisan sampai acara pernikahan pasti

salah satu konsumsinya adalah rokok. Karena masyarakat Kelurahan Ampel kurang lengkap rasanya tanpa rokok.

Alasan orang merokok untuk menghilangkan pusing dan stres tak dapat dipungkiri, karena nikotin yang terdapat di dalam rokok dapat membawa ketenangan. Dengan demikian, pusing atau stress pun akan hilang. Namun, apakah permasalahan selesai sampai disini. Begitu juga dengan orang sedang mencari ide atau inspirasi sering melarikan diri ke rokok, "dengan merokok, semua ide bisa keluar". Tidak hanya menimbulkan ide, merokok juga dapat menghilangkan kejenuhan saat pekerjaan menumpuk atau merokok dapat memecahkan jalan saat merasa buntu dengan permasalahan.<sup>1</sup>

Di balik kegunaan atau fungsi rokok yang sekecil itu terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitarnya yang tidak merokok. Karena rokok adalah benda beracun yang bisa memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Ternyata kenikmatan semua yang diberikan oleh rokok itu telah menarik hati ribuan orang bahkan jutaan orang. Walaupun pada umumnya bungkus-bungkus rokok sudah disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan membahayakan kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok, misalnya: merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Tetapi masyarakat Kelurahan Ampel masih tetap melestarikan kebiasaan merokoknya.

---

<sup>1</sup>. J. Sugito, *Stop Rokok*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h.14-15

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa merokok memiliki resiko dari berbagai penyakit, seperti jantung, darah tinggi, aterosklerosis (penyumbatan pada pembuluh darah), paru-paru, berbagai jenis kanker serta penurunan kualitas dan kuantitas sperma.

Dilihat dari segi ekonomi yang seharusnya digunakan untuk biaya hidup dan pendidikan anak sebagian dialokasikan untuk membeli rokok. Sedangkan dari segi sosial merokok juga ada kerugiannya, misalnya keluarga kita, bahkan anak-anak kita yang kelak akan menjadi penerus bangsa akan terimbas bahaya rokok. Pada waktu merokok keluarga, anak-anak yang tidak merokok secara tidak langsung menghirup asap rokok dalam jangka waktu lama akan membahayakan kesehatan mereka.

Menurut Komnas Perlindungan Anak, sepanjang tahun 2010, setidaknya ada 6 kasus balita merokok di usia 11 bulan hingga 4 tahun. Ini baru kasus yang terpublikasi dan terdeteksi. Bisa jadi, diantara anak-anak jalanan yang terbiasa merokok, terdapat balita merokok juga di dalamnya.

Hasil analisis 4000 orang anak berumur 0-5 tahun menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya merokok 10 batang sehari, menyebabkan peningkatan jumlah kasus asma serta mempercepat munculnya gejala asma pada anak-anaknya. Efek asap rokok ini tidak hanya memberikan efek negative pada anak-anaknya yang telah lahir, tapi juga pada janin yang masih ada dalam rahim. Karena itu, di Negara maju seperti jepang, diseluruh rumah

sakit bersalin tidak tersedia tempat yang bisa digunakan untuk merokok ini karena mereka benar-benar mengerti akan bahaya rokok tersebut<sup>2</sup>

Fenomena sosial diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif.

Merokok bagi sebagian masyarakat Indonesia sudah menjadi pola perilaku. Tingkat konsumsi rokok yang tinggi di Indonesia juga dipengaruhi oleh besaran harga yang sangat pula dipengaruhi oleh besar cukai tembakau. Barangkali pula alasan kenapa Indonesia mempunyai jumlah perokok terbesar No 5 di dunia, sementara kelompok yang paling miskin di Indonesia menggunakan sampai 15% pendapat mereka untuk membeli rokok. Konsumsi rokok yang besar di negeri ini juga memicu tumbuhnya berbagai industri rokok dan merek dagang di pasaran.<sup>3</sup>

Diantaranya pengkonsumsi rokok yang melebihi batas maksimal ialah salah satunya di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara. Karena Kelurahan Ampel merupakan salah satu pusat perdagangan di daerah Surabaya Utara, sehingga daerah tersebut banyak didatangi oleh berbagai macam masyarakat yang kesemuanya rata-rata mengkonsumsi rokok. Tidak heran kalau merek semua mengkonsumsi rokok karena kehidupan setiap harinya nongkrong di pinggir jalan sambil menunggu pelanggan yang datang.

<sup>2</sup>. Bambang Trims, *Merokok Itu Konyol*, ( Jakarta: Ganeca Exaxt, 2006) h.18-19

<sup>3</sup>. Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok Sehat, Tanpa Berhenti Merokok*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), h.93-94

### B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana budaya merokok dipertahankan di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara.
- b. Apa fungsi sosial dari budaya merokok di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara.
- c. Apa dampak dari budaya merokok di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara.

### C. Tujuan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, penulis sengaja meneliti dan membahas masalah ini dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana budaya merokok dipertahankan di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara
- b. Untuk mengetahui fungsi sosial dari budaya merokok di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara
- c. Untuk mengetahui dampak dari budaya merokok di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara.

#### D. Manfaat Penelitian

Sebagai aktifitas akademis, penelitian ini sangat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini juga akan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosial, sosiologi agama, fenomena sosial dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang budaya yang ada di masyarakat.

Secara praktis penelitian ini berfungsi sebagai.

1. Bagi akademis ialah sebagai kontribusi pemikiran terhadap lembaga akademis IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi.
2. Bagi masyarakat Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara untuk dijadikan rujukan dalam mengsikapi budaya merokok yang melekat pada masyarakat.
3. Bagi peneliti tentunya untuk menambah refrensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1)

### E. Definisi Konsep

Fungsi sosial : Kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dalam teorinya, Merton mengembangkan keseimbangan “bersih”. Kita tidak akan pernah dapat menjumlahkan fungsi positif dan disfungsi dan tidak akan pernah mampu mana yang lebih banyak karena masalahnya sedemikian komplek dan banyak penilaian subyektif yang melandasinya sehingga tidak dihitung dan ditimbang. Kegunaan konsep Merton berasal dari caranya mengarahkan perhatian sosiolog kepertayaan yang relatif penting.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>. George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 140

Kehidupan sosial berlangsung dalam keteraturan, keseimbangan dan keharmonisan yang disebabkan karena anggotanya mematuhi norma-norma sosial yang telah disepakati. Tetapi walaupun begitu masih ada juga anggota yang tidak mematuhi karena adanya perbedaan.<sup>5</sup>

Budaya merokok : Budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang maupun kelompok yang meliputi segala perbuatan manusia. Manusia tidak tenggelam dalam alam, ia selalu mengutik-gutik lingkungan hidup alamnya. Konsep kebudayaan bersifat dinamis, kebudayaan bukan kata benda melainkan kata kerja. Tradisi pun dapat dan harus dirubah<sup>6</sup> seperti budaya merokok.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 120 milimeter Dengan diameter sekitar 10 milimeter yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.<sup>7</sup>

<sup>5</sup>. George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.22

<sup>6</sup>. Sujanto, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h.9

<sup>7</sup> Bambang Triem, *Merokok Itu Konyol*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2006), h.2



Ada dua jenis rokok, rokok yang berfilter dan tidak berfilter. Filter pada rokok terbuat dari bahan busa serabut sintesis yang berfungsi menyaring nikotin.<sup>10</sup>

## F. Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian akan lebih mudah untuk mengungkapkan atau mendekati persoalan, serta permasalahan yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang sifatnya utuh dan sistemik terkait dengan keseluruhan, tidak tertumpu pada pengukuran. Sebab penjelasan

<sup>11</sup>. Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok Sehat, Tanpa Berhenti Merokok*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), h.68

mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian) atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya, peneliti membutuhkan data-data yang berupa pemaparan bukan data-data dalam bentuk persentasi angka-angka statistik.<sup>12</sup>

Adapun jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada dengan cara menganalisis menyajikan dan menginterpretasikan data.<sup>13</sup> Menurut Trawers (1978), metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjadi instrument untuk menjadi penafsir tentang kebudayaan merokok yang ada di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara.

## 2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara yang memfokuskan pada FUNGSI SOSIAL BUDAYA MEROKOK. di Kelurahan Ampel RW VIII RT I,II dan III daerah tersebut kebanyakan di huni oleh masyarakat yang 90% adalah perokok aktif . RT I, II dan III ini terletak di sebelah utara masjid Ampel

<sup>12</sup>. Nursyam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo: Cv. Ramadani, 1991), h.11

13. Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Semarang: Bumi Aksara, 1997), h.144

<sup>14</sup>. Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h.22

Alasan peneliti memilih Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara, karena adanya kebiasaan merokok yang melebihi batas yang wajar. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

### 3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara yang mengfokuskan pada fungsi sosial budaya merokok. Tepatnya di RW VIII RT I,II, dan III.

Alasan peneliti memilih Kelurahan Ampel, karena adanya budaya atau kebiasaan merokok pada sebagian besar masyarakat di RW VIII RT I, II, dan III. Sehingga menurut peneliti cocok dijadikan sebagai subjek penelitian.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lof Land yang dikutip oleh Lexy Moleong, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik yang apabila dijabarkan satu persatu ialah sebagai berikut:

- a. Kata-kata, yaitu kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Tindakan, yakni tindakan masyarakat yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.



## ❖ Sumber Data

## 1) Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

Beberapa hal yang termasuk dalam kategori data primer:

- a) Masyarakat Kelurahan Ampel sebagai informan, lembaga pemerintahan Ampel, organisasi masyarakat dan lain-lain.
- b) Penuturan melalui lisan oleh informan tentang suatu penelitian

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Artinya data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjek penelitian. Biasanya data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah ada.

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dan surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Untuk itu peneliti harus mengetahui dimana bahan dapat diperoleh yang sesuai dengan menghemat waktu dan biaya.<sup>16</sup>

<sup>16</sup>. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.143

## 5. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Peneliti pada tahap ini belum menemukan fokus penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti hanya berbekal perkiraan tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan melalui penelitian. Dari hasil orientasi itulah dirumuskan masalah yang masih umum sebagai fokus penelitian.<sup>17</sup> Tahap ini meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan<sup>18</sup>

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki proses pengumpulan data, yang digunakan untuk mempertajam masalah, dan untuk di analisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan teori-teori. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam tahap ini pun dapat terjadi tahap orientasi. Jika peneliti dengan data-data baru merubah masalah yang menjadi fokus penelitian.

Tahap pekerja lapangan ini meliputi pemahaman terhadap latar belakang masalah yang meneliti dan mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan sosio kultural masyarakat dan mendatangi para informan.

<sup>17</sup>. Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), h.217

<sup>18</sup>. Lexy J. Moleong, *op.cit*, h.86

### c. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Kemudian data ini akan ditelaah secara sistematis dan diambil suatu hipotesis serta menarik kesimpulan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, banyak teknik yang digunakan seperti observasi dan dokumentasi. Namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang secara langsung di tunjukkan pada subjek.

Peneliti sengaja mengambil teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan karena peneliti melakukan pengamatan dan interview langsung pada subjek sasaran penelitian.

## 1. Observasi

Dalam hal ini yang peneliti amati secara langsung adalah kebiasaan masyarakat di kelurahan ampel kecamatan semampir Surabaya utara, yang setaip harinya mengkonsumsi rokok tanpa batas maksimal.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya peneliti lakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi lagi oleh peneliti lain yang objeknya sama. Selain itu, hasil observasi itu harus member kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>. Nasution, h.106

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini yang akan peneliti wawancarai atau peneliti ajukan adalah masyarakat Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara khususnya, warga RW VIII RT I, II, dan III. Wawancara ini sendiri adalah salah jenis pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden (perokok aktif dan perokok pasif) dan jawaban responden peneliti catat atau direkam (tape recorderd).<sup>20</sup> Bentuk wawancara yang digunakan peneliti wawancara terstruktur.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data<sup>21</sup> dalam penelitian kualitatif sudah sejak pengumpulan data dilakukan, dengan membuat ringkasan kontak, memberikan catatan reflektif dan catatan pinggir, membuat kode pola, mengembangkan proposisi, menemukan ringkasan situs (masyarakat setempat) sementara. Dalam penelitian ini, telah di tentukan lokasi sementara yang akan diteliti.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, mereduksi data dengan membuat abstraksi, mengusungnya dalam satuan-satuan melakukan kategorisasi, coding, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam setiap situs yang diteliti, pemerosesan satuan informasi

<sup>20</sup>. Imam suprayogo, h.167

<sup>21</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Judul Asli Qualitative Data Analisis (Beverly Hills: Sage Publication), h.73



## 8. Teknik Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif ini menurut Moleong didasarkan kriteria tertentu. Kriteria itu berdasarkan atas derajat kepercayaan dan kepastian, kredibilitas, ketergantungan. kriteria tersebut tergantung pada pemeriksaan<sup>25</sup>

Adapun kriteria derajat atau validitas kepercayaan terhadap pemeriksaan data yang dilakukan peneliti adalah dengan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan dengan cara mencari konsisten impretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Mencari suatu usaha membatasi berbagai fenomena. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan.<sup>26</sup>
2. Diskusi, teknik ini dilaksanakan dengan cara mengexpos hasil sementara dan hasil akhir yang di peroleh dan bentuk wawancara dengan masyarakat Kelurahan Ampel tentunya memilih pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti. Sehingga dapat memperbaiki persepsi atau pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
3. Triagulasi, triagulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Denzim (1978) membedakan empat macam triagulasi. Yaitu:

<sup>25</sup>. Lexy J, Moleong, *op.cit*, h.137

<sup>26</sup> *Ibid*, h.188

a. Triagulasi dengan sumber.

lalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang peneliti dapat dari lapangan dengan cara *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan perkataanya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif semua orang (rakyat biasa, rang yang berpendidikan, dan orang berada). Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b. Triagulasi dengan metode.

Triagulasi dengan metode dilakukan dengan cara pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triagulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Cara ini adalah dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triagulasi dengan teori

Hasil penelitian dari lapangan peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data yang peneliti peroleh, dengan teori yang peneliti pakai.<sup>27</sup>

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triangulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara Dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan data-data temuan lainnya.

## G. Sistematika Pembahasan.

## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelian, manfaat penelitian, defenisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang kajian pustaka, fungsi sosial, budaya, rokok, budaya merokok dan dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### BAB III BUDAYA MEROKOK DAN FUNGSINYA

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

<sup>27</sup>. *Ibid*, h. 178

Sedangkan analisis datanya menjelaskan temuan dari penelitian atas kebiasaan merokok di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Utara.

## BAB IV PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa kesimpulan mengenai fungsi sosial budaya merokok dan saran